

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar bukanlah hanya suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru dari informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Membelajarkan siswa berarti bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran itu dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Hasibuan, 1988 (dalam Armin, 2008:4).

Pada proses belajar mengajar sains, bertanya merupakan salah satu aktivitas siswa. Cara bertanya dan jenis pertanyaan yang diajukan mempunyai pengaruh dalam mempelajari suatu konsep sains Rustaman et al, 2005: 201 (dalam Armin 2008:4). Menurut munandar (dalam Nurhayati, 2006:1), kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan merupakan perilaku yang menjadi ciri bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan berfikir kreatif.

Adapun tujuan bertanya antara lain yaitu: 1) merangsang kemampuan berfikir siswa; 2) membantu siswa dalam belajar; 3) mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri; 4) meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke kemampuan berpikir tingkat tinggi; 5) membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan Moedjiono dan Hasibuan, 2004: 62 (dalam Eviyanti 2008:12). Berdasarkan

tujuan-tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanya itu sangat perlu dimiliki oleh setiap orang terutama siswa sebagai subjek pendidikan.

Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Anak-anak perlu didorong untuk bisa mengajukan pertanyaan sebab pertanyaan ini akan mendorong anak untuk mandiri dan mengembangkan keterampilan ilmiahnya. Sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum 2004 Depdiknas, 2003: 15 (dalam Eviyanti 2008:11) “keterampilan ilmiah merupakan bagian penting dari pembelajaran sains sehingga betul-betul ditekankan agar dikuasai siswa.” Salah satu kompetensi dasar kerja ilmiah adalah melakukan penyelidikan ilmiah dan untuk itu keterampilan bertanya merupakan keterampilan dasar yang mutlak harus dimiliki. Tanpa adanya kemampuan mengajukan pertanyaan penelitian, siswa tidak akan dapat melakukan penyelidikan ilmiah. “...Bertanya juga merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir”. Hasibuan, 1995: 63 (dalam Armin 2008:16). karena bertanya akan melibatkan proses berfikir yaitu siswa yang lain berusaha memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut, sehingga terjadilah proses tanya jawab, baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa.

Namun, keadaan di SDN Bukanagara menunjukkan aktivitas dan keterampilan bertanya tersebut dinilai sangat rendah. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan. *Pertama*, meskipun mengajukan pertanyaan merupakan bagian penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, tetapi cara yang dipelajari

dalam sains tidak biasa merangsang siswa mengajukan pertanyaan. Pertanyaan sebagian besar diajukan oleh guru selama pembelajaran dan bukan oleh siswa (tidak adanya waktu khusus yang disediakan guru untuk memberikan kesempatan siswa bertanya baik pada kegiatan inti maupun penutup), *Kedua*, terkadang guru tidak ingin siswanya banyak bertanya guru beranggapan jika siswa banyak bertanya maka akan menghambat tujuan pembelajaran, khawatir pertanyaan siswa tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, dan merasa takut tidak dapat menjawab pertanyaan siswa. Selain itu, timbul perasaan kecewa dari siswa karena pertanyaan yang diajukan tidak dijawab atau ditanggapi, sehingga pada pembelajaran selanjutnya siswa malas untuk bertanya, *Ketiga*, penggunaan metode dan media pembelajaran yang belum dapat memberikan stimulus positif bagi siswa untuk bertanya. Padahal Trimo 1986: 154 (dalam Uswatun Hasanah 2008:24) mengungkapkan "...melalui media pembelajaran yang tepat akan dapat menghilangkan atau menekan semua hambatan komunikatif pada setiap proses belajar mengajar". Untuk alasan terakhir inilah, guru sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar harus mampu menstimulus siswa agar lebih antusias bertanya melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dalam hal ini adalah peningkatan keterampilan mengajukan pertanyaan dan hasil belajar kognitif siswa dapat tercapai dengan optimal.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak luput peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu, dalam mengantisipasi kemajuan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan

kualitas pendidikan IPA sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) khususnya. Hasil belajar siswa SDN Bukanagara pada mata pelajaran IPA selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua siswa maupun oleh kalangan pendidik. Hal itu diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di lapangan yang diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Permasalahan yang muncul adalah upaya meningkatkan kemampuan bertanya siswa dengan menggunakan kartu contoh pertanyaan pada mata pelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Tabel 1. 1

Nilai Rata-rata Kelas IV Semester 1 Tahun Ajaran 2009/2010

NO.	Mata Pelajaran	Rata-rata
1.	Pendidikan Agama	7,5
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,8
3.	Bahasa Indonesia	7,5
4.	Matematika	7,5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	7,0
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,0
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	7,4
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	7,5

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengajukan Pertanyaan Dengan Menggunakan Kartu Pertanyaan Pada Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN Bukanagara kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?”. Rumusan masalah dapat dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan bertanya yang diajukan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kartu contoh pertanyaan?
2. Bagaimanakah perkembangan kemampuan mengajukan pertanyaan siswa pada siklus 1, 2, 3 sebelum dan setelah pembelajaran?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk pertanyaan yang diamati pada penelitian ini dibatasi pada pertanyaan siswa secara tertulis.
2. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Fungsi sumber daya alam.
3. Bentuk pertanyaan yang relevan dengan materi ajar pada penelitian ini digolongkan dalam bentuk pertanyaan.

4. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Bukanagara kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sebanyak 1 kelas yang terdiri dari 44 siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengajukan Pertanyaan Melalui Penggunaan Kartu Contoh Pertanyaan dalam Pembelajaran.

1. Memperoleh gambaran tentang keterampilan bertanya siswa setelah menggunakan kartu contoh pertanyaan.
2. Mengetahui kemampuan bertanya siswa sebelum dan setelah penggunaan kartu contoh pertanyaan pada tiap kali siklus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya guru dan siswa yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dikelas, yaitu:

1. Bagi Siswa;
 - a. Menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh dengan mengembangkan aktivitas dan kreativitas dalam berpikir secara ilmiah.

- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan sains.
- c. Menambah pemahaman terhadap pembelajaran sains serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru;

- a. Menumbuhkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja guru serta mengembangkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran sains di Sekolah Dasar.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam mengelolah proses pembelajaran sains secara variatif.

3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kartu contoh pertanyaan adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana kartu tersebut berisi perintah untuk mengajukan pertanyaan siswa yang ditulis setelah melihat dan membaca informasi yang diberikan didalam kartu contoh pertanyaan tersebut, kartu tersebut akan diberikan kepada siswa, setiap siswa minimal

mengajukan tiga pertanyaan selama pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar dan juga untuk memacu semangat siswa mengajukan pertanyaan serta untuk mengetahui bagaimana jenis-jenis pertanyaan yang telah diajukan siswa selama proses belajar mengajar.

2. Bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pembahasan” (Moedjono dan Hasibuan, 2004: 62). Dengan demikian, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Bertanya dalam hal ini merupakan kemampuan meminta penjelasan sebagai proses berfikir.

Bertanya bukanlah suatu keterampilan mudah dan dapat berkembang dengan sendirinya tanpa latihan. Untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan, orang harus melewati beberapa tahapan (Lindsey, 1988: 63 dalam Widodo A. dan Setiawati, C., 2006): (a) Anak harus mengetahui pengetahuan dasar berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan (b) Anak harus bisa melihat bagaimana kesesuaian apa yang telah diketahui dengan hal-hal lain yang belum diketahui. (c) Anak harus menganalisis hubungan antara yang telah diketahui dengan yang belum diketahui (d) Anak harus mengenali mana yang relevan dan yang tidak relevan dari formasi yang ada (e) Anak harus melakukan analisis sebab akibat dan melakukan verifikasi.

Tahapan-tahapan di atas dengan jelas menunjukkan bahwa tanpa latihan dan pembiasaan sulit untuk diharapkan bahwa anak akan menjadi terampil bertanya dengan sendirinya.

G. Hipotesis Penelitian

Terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa kelas IV di SDN Bukanagara dengan menggunakan kartu contoh pertanyaan pada pembelajaran IPA.

H. Metodologi Penelitian

1. PTK

Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penggunaan PTK ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di SD, serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SD dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di lapangan.

2. Subyek Penelitian

Siswa kelas IV di SDN Bukanagara kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sebanyak 1 kelas yang terdiri dari 44 siswa.